

**LEMBAR KERJA
PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH**

Nama Peserta:

Kelas :

Modul : Perkembangan Peserta Didik

Dosen :

A. Petunjuk Tugas

1. Tulislah langkah-langkah penyelesaian masalah di lembar kerja yang tersedia.
2. Unggahlah jawab anda paling lambat pada hari ketiga sebelum pelaksanaan test akhir modul.

B. Lembar Kerja Problem Base Learning

Topik Masalah:	Psikologi Peserta Didik
Masalah	Kekerasan di kalangan anak-anak sudah menjadi fenomena yang memprihatinkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011-2019 ada 37.381 pengaduan kasus kekerasan, Jasra Putra mengatakan, kejadian ada siswa yang jarinya harus diamputasi, bahkan ada siswa yang ditendang sampai meninggal, menjadi gambaran ekstrem dan fatal dari intimidasi bullying fisik dan psikis yang dilakukan sesama teman pada Februari 2020. UU nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dalam [asal 9 ayat 1 menyebutkan: Setiap anak berhak mendapat perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan pihak lain. Coba anda analisis masalahnya dan bagaimana guru menyelesaikan masalah kekerasan di kalangan peserta didik, terutama untuk mengobati luka psikis (batin) pada anak maupun orangtuanya!
Langkah-Langkah Penyelesaian Masalah (oleh Peserta PPG)	
TAHAPAN	DESKRIPSI

1. Orientasi dan analisis masalah (menetapkan substansi masalah, menelusuri akar penyebab masalah itu muncul)	Orientasi dan analisis masalah dari permasalahan di atas adalah tentang kekerasan terhadap anak yang sudah sangat memprihatinkan. hal ini dibuktikan juga selain data di atas dari beberapa sumber yang saya dapatkan juga menghasilkan data yang sama seperti berikut ini : 1. Dikutip dari : https://nasional.kompas.com/read/2022/03/24/15034051/kementerian-pppa-11952-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terjadi-sepanjang-2021#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Kementerian,(Simfoni)%20sepanjang%20tahun%202021. JAKARTA, KOMPAS.com – Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
--	---

	(PPPA) mencatat setidaknya ada 11.952 kasus kekerasan anak yang tercatat oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni) sepanjang tahun 2021. Menteri PPPA Bintang Puspayoga menyebutkan, dari jumlah tersebut, bentuk kekerasan yang paling banyak dialami oleh anak-anak adalah kekerasan seksual yaitu sebanyak 7.004 kasus. "Kekerasan terhadap anak sebanyak 11.952 kasus dengan kekerasan seksual sebanyak 7.004 kasus. Hal ini berarti 58,6 persen kasus kekerasan terhadap anak adalah kasus kekerasan seksual," kata Bintang dalam rapat dengan Badan Legislasi DPR, Kamis (24/3/2022). 2. Dikutip dari web : https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan ternyata banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak baik yang sudah terkonfirmasi ataupun belum. 3. Dikuti dari web : https://www.kominfo.go.id/content/detail/5272/indonesia-daruratkekerasan-pada-anak/0/sorotan_media Menurut catatan Satgas Perlindungan Anak, ada ribuan kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia setiap tahunnya. Dibandingkan dengan Korea Selatan yang memiliki 300 kasus kekerasan anak, mereka langsung mendirikan sistem-sistem perlindungan anak mulai dari taman ramah anak hingga sekolah ramah anak. "Sedangkan di Indonesia mana? Ini menunjukkan bobroknya sistem perlindungan untuk anak," katanya. Meski Indonesia telah memiliki Undang-Undang Perlindungan Anak dan lembaga khusus yang melindungi anak-anak, kata Ilma, tren kasus kekerasan terhadap anak terus meningkat. Satgas Perlindungan Anak sendiri pada 2015 mengadvokasi 52 kasus kekerasan anak yang belum tertuntaskan. Untuk menyelesaikan kasus kekerasan terhadap anak secara komprehensif, kata Ilma, dibutuhkan jaringan kerja sama yang luas antara lain dengan pemerintah dan lembaga lain seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 4. Dikutip dari web : https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-beserta-solusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarkan,334%20dan%20anak%20perempuan%20383 Untuk di satuan pendidikan, berdasarkan data Simfoni PPA, di tahun 2021 itu mencatat ada 594 kasus pelaporan kekerasan terhadap anak.
--	--

	Kekerasan itu terjadi di sekolah dengan jumlah korban sebanyak 717 anak, terdiri dari anak laki-laki
--	--

	334 dan anak perempuan 383 Dari data permasalahan di awal yang diajukan oleh ibu dosen serta data kasus-kasu di atas ini memang menunjukkan betapa gentingnya kasus kekerasan terhadap anak ini. Dan jika ditarik substansi masalahnya ini adalah terkait dari faktor lingkungan internal dan eksternal dari anak itu sendiri dan akar permasalahannya ini terjadi juga dari faktor internal dan eksternal di lingkungan anak tersebut. Sehingga terjadilah kejadian kekerasan terhadap anak.
--	--

2. Menggali secara cermat dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber melalui observasi lingkungan maupun wawancara dengan pihak yang secara signifikan mengetahui masalah itu	Apabila permasalahan ini kita gali dari berbagai sumber seperti yang sudah saya utarakan di poin ke-1 sebagai berikut ini : 1. Dikutip dari : https://nasional.kompas.com/read/2022/03/24/15034051/kementerian-pppa-11952-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terjadi-sepanjang-2021#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Kementerian,(Simfoni)%20sepanjang%20tahun%202021. JAKARTA, KOMPAS.com – Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat setidaknya ada 11.952 kasus kekerasan anak yang tercatat oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni) sepanjang tahun 2021. Menteri PPPA Bintang Puspayoga menyebutkan, dari jumlah tersebut, bentuk kekerasan yang paling banyak dialami oleh anak-anak adalah kekerasan seksual yaitu sebanyak 7.004 kasus. "Kekerasan terhadap anak sebanyak 11.952 kasus dengan kekerasan seksual sebanyak 7.004 kasus. Hal ini berarti 58,6 persen kasus kekerasan terhadap anak adalah kasus kekerasan seksual," kata Bintang dalam rapat dengan Badan Legislasi DPR, Kamis (24/3/2022). 2. Dikutip dari web : https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan ternyata banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak baik yang sudah terkonfirmasi ataupun belum. 3. Dikuti dari web : https://www.kominfo.go.id/content/detail/5272/indonesia-daruratkekerasan-pada-anak/0/sorotan_media Menurut catatan Satgas Perlindungan Anak, ada ribuan kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia setiap tahunnya. Dibandingkan dengan Korea Selatan yang memiliki 300 kasus kekerasan anak, mereka langsung mendirikan sistem-sistem perlindungan anak mulai dari taman ramah anak hingga sekolah ramah anak. "Sedangkan di Indonesia mana? Ini menunjukkan bobroknya sistem perlindungan untuk anak," katanya.
--	---

	Meski Indonesia telah memiliki Undang-Undang Perlindungan Anak dan lembaga khusus yang melindungi anak-anak, kata Ilma, tren kasus kekerasan terhadap anak terus meningkat. Satgas Perlindungan Anak sendiri pada 2015 mengadvokasi 52 kasus kekerasan anak yang belum tertuntaskan. Untuk menyelesaikan kasus kekerasan terhadap anak secara komprehensif, kata Ilma, dibutuhkan jaringan kerja sama yang luas antara lain dengan pemerintah dan lembaga lain seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). 4. Dikutip dari web : https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-beserta-solusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarkan,334%20dan%20anak%20perempuan%20383. Untuk di satuan pendidikan, berdasarkan data Simfoni PPA, di tahun 2021 itu mencatat ada 594 kasus pelaporan kekerasan terhadap anak. Kekerasan itu terjadi di sekolah dengan jumlah korban sebanyak 717 anak, terdiri dari anak laki-laki 334 dan anak perempuan 383 Dari data permasalahan di awal yang diajukan oleh ibu dosen serta data kasus-kasu di atas ini memang menunjukkan betapa gentingnya kasus kekerasan terhadap anak ini. Ditambah jika kita melihat di media sekarang-karang ini mulai dari 1. Kasus masalah kekerasan anak di salah satu sekolah di kota batu 2. Kasus masalah kekerasan anak yang terjadi di bali sampai meninggal dunia 3. Kasus masalah kekerasan seksual yang terjadi di salah satu pondok pesantren di kota bandung Ini memang jika kita katakana Indonesia ini darurat perlindungan terhadap anak sangat genting sekali permasalahannya ini apalagi jika di tambah masih adanya anak-anak jalanan di kota kota besar ini yang niscaya pasti pernah ada yang mengalami kekerasan.
--	--

3. Menyelidiki masalah dan mengidentifikasi opsi-opsi penyelesaian.	Menyelediki permasalahan kekerasan terhadap anak ini, apabila kita tidak bergerak dengan secepatnya maka tidak akan terselesaikan malah akan terus semakin menjadi, maka saya setelah mengidentifikasi memiliki beberapa opsi penyelesaian yaitu secara garis besar 5 cara untuk menghindarkan diri dari permasalahan ini yang saya kutip dari https://www.ruangguru.com/blog/5-cara-menghindari-risiko-kekerasan-anak yaitu sebagai berikut : 1. Berikan anak pengetahuan mengenai cara melindungi diri 2. Bangun komunikasi yang baik dengan anak 3. Maksimalkan peran sekolah
--	---

	4. Membekali anak dengan ilmu bela diri 5. Segera laporkan kepada pihak berwajib Apabila hal ini dilakukan maka kita bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan permasalahan ini
4. Mengembangkan dan menyajikan opsi-opsi solusi secara lebih detil disertai prosedurnya.	5 cara untuk menghindarkan diri dari permasalahan ini yang saya kutip dari https://www.ruangguru.com/blog/5-cara-menghindari-risiko-kekerasan-anak dapat dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut : 1. Berikan anak pengetahuan mengenai cara melindungi diri Maraknya kejahatan fisik ataupun seksual yang terjadi pada anak belakangan ini, pastinya membuat para orang tua semakin khawatir dengan keselamatan anak. Namun tentunya orang tua tidak bisa mengawasi anak 24 jam setiap harinya. Oleh karena itu, inilah saatnya untuk menjelaskan kepada anak bahwa tidak ada seorang pun yang boleh menyentuhnya dengan tidak wajar. Berikan pemahaman dan ajarkan anak untuk menolak perbuatan apa pun yang dirasa tidak pantas dengan segera berteriak ataupun lari meninggalkan tempat kejadian. Ajarkan anak mengenai keberanian untuk bersuara, mengungkapkan pendapatnya, berani melawan saat merasa terancam atau tidak menyukai perilaku seseorang. Keberanian untuk bersuara termasuk ke dalam bentuk perlawanan terhadap kejahatan, karena banyak anak yang hanya diam saat mengalami tindak kekerasan. Ingatkan anak untuk tidak mudah mempercayai orang asing dan buat anak nyaman untuk selalu menceritakan jika sesuatu terjadi pada dirinya. 2. Bangun komunikasi yang baik dengan anak Banyak sekali contoh kasus saat anak mengalami kekerasan mereka malah menjadi tertutup dengan siapa pun, termasuk pada orang tuanya sendiri. Untuk itu, penting bagi orang tua membiasakan komunikasi yang baik dengan anak agar anak memiliki kepercayaan pada orang tua untuk menceritakan apa pun yang terjadi pada dirinya. Bercerita adalah bekal penting bagi anak untuk belajar mengungkapkan perasaannya, dan itu harus dimulai dari keluarga. Biasakan untuk selalu bertanya kepada anak apa saja yang terjadi hari ini di sekolah atau siapa teman yang paling dekat dengannya. Tanyakan juga apabila Smart Parents mengamati perubahan perilaku yang aneh pada diri anak, dan dengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian. 3. Maksimalkan peran sekolah Sekolah, tidak hanya berfungsi sebagai tempat

	menuntut ilmu saja, tetapi juga mempunyai fungsi
--	--

	kontrol sosial, yaitu sekolah membantu <i>assessment</i> atau penilaian terhadap perilaku anak. Penilaian dari wali kelas mengenai kebiasaan dan perilaku anak sangat penting untuk dijadikan pertimbangan orang tua. Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru menjadi pengamat yang objektif mengenai tingkah laku anak dengan teman dan lingkungannya. Sekolah juga diharapkan dapat menggagas aktivitas internal yang bersifat positif untuk memfasilitasi aktivitas orang tua siswa dan siswa atau membentuk petugas yang bertugas memantau kegiatan siswa selama di sekolah. 4. Membekali anak dengan ilmu bela diri Pembekalan ilmu bela diri pada anak dapat menjadi salah satu solusi agar anak tidak menjadi korban kejahatan. Selain mampu mengajarkan anak mengenai kedisiplinan dan membentuk mental serta jasmani yang kuat, bela diri juga dapat digunakan untuk membela diri anak dari ancaman-ancaman yang ada. Namun penting juga untuk orang tua memberikan pengarahan dan pengertian pada anak bahwa ilmu bela diri yang mereka pelajari bukan untuk melakukan kekerasan kepada anak lainnya. 5. Segera laporkan kepada pihak berwajib Hal terakhir yang harus Anda lakukan jika memang telah terjadi kejahatan fisik, psikis, ataupun seksual adalah dengan segera melaporkannya kepada pihak berwajib. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pihak berwajib dapat segera melakukan tindakan lebih lanjut kepada tersangka dan mengurangi angka kejahatan yang sama terjadi kembali. Lalu, untuk korban kekerasan sendiri harus segera mendapatkan bantuan ahli medis serta dukungan dari keluarga dan orang terdekat.
--	---

5. Menganalisis, mengevaluasi dan menetapkan solusi yang paling relevan disertai data, asumsi dan hipotesa secara sistematis.	Setelah melakukan Analisa dan evaluasi serta menetapkan dan memberikan solusi dari permasalahan “Kekerasan di kalangan anak-anak sudah menjadi fenomena yang memprihatinkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011-2019 ada 37.381 pengaduan kasus kekerasan, Jasra Putra mengatakan, kejadian ada siswa yang jarinya harus diamputasi, bahkan ada siswa yang ditendang sampai meninggal, menjadi gambaran ekstrem dan fatal dari intimidasi bullying fisik dan psikis yang dilakukan sesama teman pada Februari 2020. UU nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dalam pasal 9 ayat 1 menyebutkan: Setiap anak berhak mendapat perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan pihak lain. Coba anda analisis masalahnya dan bagaimana
--	---

guru menyelesaikan masalah kekerasan di kalangan peserta didik, terutama untuk mengobati luka psikis (batin) pada anak maupun orangtuanya”

Jika kita memberikan asumsi terhadap kasus di atas serta solusi yang relevan. Kita akan terjawab dengan hipotesa secara sederhana yang kita permasalahan yaitu :

1. Mengapa banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia ?
2. Apa Solusi yang bisa diberikan agar kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia ini tidak terjadi lagi ?

Pertanyaan hipotesa ini bisa kita berikan jawaban yaitu :

1. Karena kesadaran dari lingkungan baik internal ataupun eksternal anak tersebut tidak begitu baik memahami akan pentingnya anak untuk kita semua untuk generasi penerus bangsa
2. Solusi yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Berikan anak pengetahuan mengenai cara melindungi diri

Maraknya kejahatan fisik ataupun seksual yang terjadi pada anak belakangan ini, pastinya membuat para orang tua semakin khawatir dengan keselamatan anak. Namun tentunya orang tua tidak bisa mengawasi anak 24 jam setiap harinya. Oleh karena itu, inilah saatnya untuk menjelaskan kepada anak bahwa tidak ada seorang pun yang boleh menyentuhnya dengan tidak wajar. Berikan pemahaman dan ajarkan anak untuk menolak perbuatan apa pun yang dirasa tidak pantas dengan segera berteriak ataupun lari meninggalkan tempat kejadian.

Ajarkan anak mengenai keberanian untuk bersuara, mengungkapkan pendapatnya, berani melawan saat merasa terancam atau tidak menyukai perilaku seseorang. Keberanian untuk bersuara termasuk ke dalam bentuk perlawanan terhadap kejahatan, karena banyak anak yang hanya diam saat mengalami tindak kekerasan. Ingatkan anak untuk tidak mudah mempercayai orang asing dan buat anak nyaman untuk selalu menceritakan jika sesuatu terjadi pada dirinya.

2. Bangun komunikasi yang baik dengan anak

Banyak sekali contoh kasus saat anak mengalami kekerasan mereka malah menjadi tertutup dengan siapa pun, termasuk pada orang tuanya sendiri. Untuk itu, penting bagi orang tua membiasakan komunikasi yang baik dengan anak agar anak memiliki kepercayaan pada orang tua untuk menceritakan apa pun yang terjadi pada dirinya. Bercerita adalah bekal penting bagi anak untuk belajar mengungkapkan perasaannya, dan itu harus dimulai dari keluarga. Biasakan untuk selalu bertanya kepada anak apa saja yang terjadi hari ini di sekolah atau siapa teman yang paling dekat dengannya. Tanyakan juga apabila Smart

	Parents mengamati perubahan perilaku yang aneh pada diri anak, dan mendengarkan cerita mereka dengan penuh perhatian. 3. Maksimalkan peran sekolah Sekolah, tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu saja, tetapi juga mempunyai fungsi kontrol sosial, yaitu sekolah membantu <i>assessment</i> atau penilaian terhadap perilaku anak. Penilaian dari wali kelas mengenai kebiasaan dan perilaku anak sangat penting untuk dijadikan pertimbangan orang tua. Sebagai orang tua kedua di sekolah, guru menjadi pengamat yang objektif mengenai tingkah laku anak dengan teman dan lingkungannya. Sekolah juga diharapkan dapat menggagas aktivitas internal yang bersifat positif untuk memfasilitasi aktivitas orang tua siswa dan siswa atau membentuk petugas yang bertugas memantau kegiatan siswa selama di sekolah. 4. Membekali anak dengan ilmu bela diri Pembekalan ilmu bela diri pada anak dapat menjadi salah satu solusi agar anak tidak menjadi korban kejahatan. Selain mampu mengajarkan anak mengenai kedisiplinan dan membentuk mental serta jasmani yang kuat, bela diri juga dapat digunakan untuk membela diri anak dari ancaman-ancaman yang ada. Namun penting juga untuk orang tua memberikan pengarahan dan pengertian pada anak bahwa ilmu bela diri yang mereka pelajari bukan untuk melakukan kekerasan kepada anak lainnya. 5. Segera laporkan kepada pihak berwajib Hal terakhir yang harus Anda lakukan jika memang telah terjadi kejahatan fisik, psikis, ataupun seksual adalah dengan segera melaporkannya kepada pihak berwajib. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pihak berwajib dapat segera melakukan tindakan lebih lanjut kepada tersangka dan mengurangi angka kejahatan yang sama terjadi kembali. Lalu, untuk korban kekerasan sendiri harus segera mendapatkan bantuan ahli medis serta dukungan dari keluarga dan orang terdekat.
--	--

6. Memberi kesimpulan terhadap masalah yang disajikan serta proses penyelesaiannya.	Dari permasalahan tersebut kita dapat memberikan kesimpulan bahwa kita sebagai guru wajib memberikan kebaikan untuk peserta didik kita dan kita wajib menjaga mereka serta memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua dan lingkungannya agar tidak terjadi lagi kasus kekerasan terhadap anak. Berikan solusi-solusi yang tepat apabila anak mengalami permasalahan jadilah kita orang tua sebagai teman anak-
--	---

	anak kita karena jika kita jauh dari mereka hati kita dan sikap kita maka kita tidak akan bisa membuat mereka menjadi anak-anak yang terbuka kepada kita.
--	---

